

Potensi Trans Pacific Partnership bagi Peningkatan Ekonomi Australia

Alfi Widho Ilham¹

TransBorders*

Abstract

Trans Pacific Partnership (TPP) is known as a mega free trade area which is followed by many countries across continents throughout the world. This agreement aims to improve the economy and cooperation among its members. The joining of great power states is a complement in which TPP becomes powerful of a multilateral agreement and makes TPP dominate in economic progress in the Asia-Pacific region. As one of the TPP founding countries, Australia has an important influence on the TPP standing process. As a middle power country, Australia has a fairly strong economy plus it is a producer of several large-scale commodities, this has become its own attraction for writers when Australia entered the TPP to expand its trade. In this article, Australia will be the object of the author's research by joining TPP membership. This article will be questioning the Australia economy and how much influence it to the domestic market, including exports and imports and activities related to the economy. The final purpose of this article will be oriented to whether TPP membership for Australia will benefit its domestic economy or not.

Keywords: TPP; Australia Economy; and Multilateral Cooperation

Abstrak

Trans Pacific Partnership (TPP) dikenal sebagai area mega perdagangan bebas yang diikuti banyak negara melampaui benua di seluruh dunia. Perjanjian ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kerja sama di antara anggotanya. Bergabungnya negara-negara besar merupakan sebuah pelengkap dimana TPP menjadi perjanjian multilateral dengan kekuatan besar dan membuat TPP mendominasi dalam kemajuan ekonomi di region Asia-Pasifik. menjadi salah satu negara pendiri TPP, Australia memiliki pengaruh penting pada proses TPP berdiri. Sebagai negara middle power Australia mempunyai perekonomian yang cukup kuat, ditambah dia menjadi produsen dari beberapa komoditi berskala besar, hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi penulis ketika Australia masuk kepada TPP untuk memperluas perdagangannya. Dalam artikel ini Australia akan menjadi objek penelitian penulis dari bergabungnya terhadap keanggotaan TPP. Artikel ini

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: alfiwidho@gmail.com

Pembimbing Artikel: Badrus Sholeh S.Ag.,M.A.

* Jurnal Hubungan Internasional Fisip UNPAS

Email: trans'borders@unpas.ac.id

mempertanyakan keadaan ekonomi Australia dan seberapa besar pengaruhnya terhadap domestik termasuk ekspor dan impor serta kegiatan yang terkait dengan ekonomi. Tujuan akhir artikel ini akan berorientasi kepada apakah keanggotaan TPP bagi Australia akan menguntungkan ekonomi domestiknya atau tidak.

Kata Kunci: TPP, Ekonomi Australia, dan Kerjasama Multilateral

Pendahuluan

Awal mula terbentuknya Trans Pacific Partnership (TPP) berawal pada pertemuan Asian Pacific Economy Cooperation (APEC) di tahun 2005 (Urata, 2018). Pada saat itu seluruh negara anggota sepakat untuk membentuk kerjasama ekonomi yang lebih luas, maka sebagai hasilnya lahirlah Agenda kemitraan Ekonomi strategis Asia Pasifik yang lebih dikenal dengan sebutan P4 atau Pacific four (L.Lim, Kay Elms, & Low, 2014). P4 menghubungkan Brunei Darussalam, Chile, Selandia Baru dan Singapura. Perjanjian P4 mulai berlaku pada tahun 2006, dengan banyak kesulitan dan tantangan karena hambatan dalam hal negosiasi. Selama 2 tahun bekerja P4 belum mengeluarkan hasil yang signifikan akhirnya, pada tahun 2008 Amerika Serikat mulai bergabung dalam P4 dan mendiskusikan peluang strategis seperti investasi dan perdagangan. Susan Swab sebagai perwakilan Dagang Amerika Serikat (AS) mengatakan *“Participation could provide a pathway to broader Asia-Pacific regional economic integration with like minded countries committed to high-standard agreements”* (Day, 2008), ini mengindikasikan bahwa AS sangat mendalami peluang pada kerjasama kemitraan Asia Pasifik ini. Di tahun 2008 Australia, Vietnam, dan Peru juga mulai bergabung terhadap diskusi sehingga dari pertemuan ini menghasilkan perjanjian yang dinamakan dengan TPP(Press, 2016).

TPP merupakan sebuah perjanjian ekonomi yang didalamnya membahas mengenai perdagangan bebas dan investasi. Sejak dibuatnya TPP, keanggotaan mereka terdiri dari 11 negara dan mencakup 40% perekonomian dunia selain itu TPP pun dikenal dengan sebagai *“Docking Agreement”* dimana perjanjian ini sangat fleksible bagi suatu negara yang sewaktu-waktu akan bergabung (Press, 2016). TPP merupakan peluang bagi suatu negara untuk mengembangkan dan memperluas perdagangannya melalui perjanjian bebas, selain itu dalam TPP pun bentuk kerjasama ekonomi antar negara akan semakin meningkat (Press, 2016).

Australia memiliki 4 pilar dalam pembangunan ekonomi diantaranya adalah diplomasi perdagangan ekonomi, pertumbuhan, investasi dan bisnis (Rimmer, 2016). Sebagai bentuk pengimplementasian Australia telah melakukan kerjasama secara bilateral maupun multilateral, diantaranya adalah dengan China, Jepang dan Korea (Thurbon, 2015). TPP merupakan salah satu perjanjian dagang bebas yang diikuti Australia. Dalam TPP Australia memiliki peluang pertumbuhan ekonomi terutama pada ekspor mengingat Australia memiliki jumlah 1,08% dalam komoditi barang dan 1,27% pada merchandise dimana Australia menduduki peringkat ke 5 setelah Canada (Exchanges, 2016). Lihat tabel dibawah:

Tabel 1: Ekonomi negara anggota TPP

No	Negara	Populasi 2015*(Millions \$)	GDP 2014 Paritas Daya Beli*(Millions \$)	Persentase Global ekspor Bara ng Dag angan	Persentase Global Ekspor Jasa	Perdagangan terhadap Rasu o GDP 2012-2014	Ukuran Pasar Kapital 2014* (Billion \$)
1	Australia	23	1100	1.27	1.08	41	1286
2	Bru nei	0.4	33	0.6	0.1	112	Tidak Publikasi
3	Kan ada	35	1596	2.50	1.72	63	2016
4	Chil i	17,5	411	0.40	0.23	66	313
5	Jepa ng	127	4767	3.60	3.20	36	4782
6	Mal aysi a	30.5	769	1.23	0.80	157	476
7	Mek siko	121.7	2149	2.09	0.43	66	525
8	Sela ndia Bar u	4.4	161	0.22	0.29	57	80
9	Peru	30.4	372	0.21	0.12	48	153
10	Sing apur a	5.7	454	2.16	2.84	359	787
11	Viet nam	94.3	512	0.79	0.22	164	38
12	Am erik a Serkat	321	17.350	8.53	13.92	30	18.670

Data diperoleh dari CIA World Fact Book <https://www.cia.gov/library/publications/the-worldfactbook/>; Disusun dari Organisasi Perdagangan Dunia, Profil Anggota, dan Statistik Perdagangan https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/org6_e.htm.

Sebagai perjanjian multilateral yang mencakup antar kontinen, seharusnya TPP memberikan keuntungan besar bagi Australia. Terlebih, TPP memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan perdagangan bebas bersama anggota lainnya.

Senada dengan hal itu, James Paerson sebagai kepala kamar dagang dan Industri Australia menyatakan “*This is a multibillion-dollar win for Australian jobs. Australian workers, businesses, farmers and consumers will benefit*” mengacu pada Paerson menurut penulis TPP ini akan menjadi sebuah peluang bagi Australia terutama untuk meningkatkan kapabilitas ekonomi lokal yang ditandai dengan meningkatnya ekspor dan investasi (Hutchens, 2016).

Bagi penulis kehadiran TPP menjadi suatu solusi bagi perekonomian Australia, mengingat komoditi domestik yang sangat melimpah meliputi Biji Besi, Emas, Gandum, Biji Tembaha, dan Briket Batu Bara sebagai 5 komoditas besarnya, sehingga dengan TPP ini kesempatan perolehan devisa dari ekspor akan sangat banyak bagi Australia (Commodity, 2019). Apa yang dikatakan oleh Pearson pun penulis sangat setuju, dimana TPP ini akan sangat membantu bagi para buruh terutama penduduk Australia untuk memperoleh pekerjaan dengan kesempatan yang lebih tinggi, karna pada dasarnya TPP ini memberikan peluang dalam kerjasama perdagangan bebas.

Pada artikel ini penulis mencoba untuk mengelaborasi peluang yang diberikan oleh TPP terhadap dampak ekonomi yang didapatkan oleh Australia. Penulis pun di artikel ini membedah dampak dari TPP menggunakan analisis pendekatan Hubungan Internasional yaitu teori tradisional (liberal) dan non Tradisional (NeoLiberal), menurut penulis pendekatan tersebut layak digunakan untuk melihat urgensi kekuatan TPP terhadap kebutuhan nasional Australia. Penulis pun akan menggunakan tinjauan pustaka untuk melihat penelitian sebelumnya yang menunjang penelitian penulis. Pada pembahasan penulis akan memaparkan hasil penelitian, lalu pada penutup penulis akan menyimpulkan keseluruhan penelitian dan

argumen penulis, sehingga artikel ini akan berorientasi pada pertanyaan ***“seberapa banyak keuntungan ekonomi yang diperoleh Australia dari keterlibatannya sebagai anggota TPP”***.

Teori

Kerangka dasar diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian artikel ini. Dia memiliki fungsi untuk membedah, serta membantu penulis untuk menetapkan tujuan dan arah penelitian artikel, kerangka dasar pun berfungsi untuk mempermudah menjawab hipotesis penulis. Tingkat analisis yang penulis gunakan dalam artikel ini adalah negara. Negara menjadi objek analisis karena dia melakukan integrasi politik, memiliki kekuasaan dan pengaruh terhadap konstelasi politik dan kebijakan terhadap negara lain (Budiarjo, 2008). Teori Hubungan Internasional (IR) yang digunakan penulis untuk melihat munculnya TPP dan implikasi terhadap Australia adalah Neoliberalisme.

Neoliberalisme yang merupakan bagian dari neo-klasik, memiliki perspektif yaitu dibangunnya institusi internasional akan membuat perubahan pada kondisi global yang ditandai dengan munculnya kerjasama, perdamaian, dan reformasi yang dapat menumbuhkan kesejahteraan bagi negara (Kegley, C. W. & Blanton, 2011). Mengacu pada Robert Keohane dan Joseph Nye Jr. mereka juga berpendapat bahwa kerjasama internasional sangat mungkin mengarah pada serangkaian kompleksitas ketergantungan dan rezim internasional dalam sistem, sehingga dari keserangkaian tersebut akan menciptakan sebuah lembaga internasional (Kegley, C. W. & Blanton, 2011).

Menurut Neoliberal, Lembaga internasional sangat penting bagi proses berlangsungnya kerjasama, karena dia akan

membentuk instrumen agar aspirasi semua negara terfasilitasi dalam institusi tersebut (Birch, 2017). Salah satu bentuk pengaplikasian dari lembaga internasional ini adalah TPP. TPP merupakan salah satu perjanjian yang mencoba untuk menggabungkan kawasan Asia dan Pasifik menjadi lembaga internasional, dimana kawasan tersebut disatukan dalam satu perjanjian yang menguntungkan bagi negara-negara anggota. Tidak hanya itu, TPP juga dikenal dalam istilah Neoliberal untuk menjelaskan manfaat ekonomi ketika negara-negara anggota berinteraksi (Ruckert, Schram, & Labonté, 2015).

Munculnya perjanjian dagang bebas menurut pemahaman neoliberal adalah karena kerjasama internasional dalam dunia anarkis (Colton, 2017). Turunan teori Neoliberalis yang menghubungkan pendekatan spesifik TPP ini adalah *interdependensi*, dan *integrasi* (Kegley, C. W. & Blanton, 2011) juga *globalisasi* (Faria & Guedes, 2007). Ketiga turunan dari Neoliberalis mencoba menjelaskan bahwa hadirnya perjanjian atau kerjasama antar negara ini karena dipengaruhi oleh keinginan negara untuk mencapai keuntungan, dimana negara-negara saling ketergantungan antara satu sama lain, baik dalam hal perdagangan, investasi, maupaun pertukaran teknologi (Kegley, C. W. & Blanton, 2011). Contoh region yang menerapkan *interdependensi* dan *integrasi internasional* ini adalah Uni Eropa (Kaiser, 2008), begitupun dengan Australia dimana dia mencoba mengintegrasikan negaranya ke dalam salah satu perjanjian yaitu TPP.

TPP merupakan suatu instrumen kerja sama untuk memberikan manfaat ekonomi bagi semua anggotanya (Urata, 2018). Australia sebagai salah satu anggota TPP, jika dilihat dalam kaca mata Neoliberalisme ketergabungannya pada perjanjian tersebut karena ada

ketergantungan untuk menciptakan ekonomi yang lebih baik bagi negaranya melalui perdagangan bebas terhadap negara-negara anggota (Oya, Y., Koga, K. & Takida, 2006). Selain itu, Neoliberalis pun menjelaskan bahwa keanggotaan TPP bagi Australia ini akan menguntungkan dengan keikutsertaannya terhadap integrasi internasional, misalnya kemungkinan hubungan bilateral Australia dengan Jepang yang akan semakin erat (Thurbon, 2015). Proses integrasi dalam TPP mencakup politik dan ekonomi, di mana negara membutuhkannya untuk mencapai kepentingan nasional (Oba, 2016). Dalam konteks ini, TPP merupakan tren baru dalam kerja sama multilateralisme. Tren baru dalam TPP mengacu pada strategi integrasi dimana semua negara melintasi batas benua baik negara berkembang maupun negara maju, mereka membina kerja sama yang saling menguntungkan misalnya, Jepang dan Cina di mana saat ini mereka memiliki kekuatan ekonomi besar yang dapat memberikan peluang bagi negara lain untuk berdagang, termasuk terhadap Australia (Oba, 2016).

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang menjelaskan topik serupa ditulis oleh Susan Harris Rimmer dengan judul *Australia's trade diplomacy and the Trans-Pacific Partnership: "You got to row your own boat."* Dalam artikel ini, dia menjelaskan keikutsertaannya Australia terhadap TPP hal ini terkait dengan keberadaan TPP sebagai instrumen untuk menerapkan diplomasi. Dalam artikel Rimmer, ia juga menjelaskan pandangan Australia ketika dia bergabung dengan TPP, selain itu artikel yang ditulis oleh Rimmer pun mencoba menganalisis dampak TPP terhadap kondisi domestik Australia dalam hal skala politik dan ekonomi. Selain itu, artikel Rimmer juga menggambarkan posisi TPP yang berhubungan dengan hak asasi

manusia, di mana kemunculan awalnya disebabkan oleh faktor ekonomi yang kemudian berdampak pada hilangnya pekerjaan akibat perdagangan bebas.

Keunikan artikel Rimmer ini, dia menggabungkan keberadaan TPP dengan kebijakan Australia untuk meningkatkan perekonomian. Dia juga menghubungkan TPP dengan organisasi potensial yang diatur oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Perbedaan antara artikel Rimmer dan artikel penulis terletak pada subab diskusi dan ruang lingkup materi. Rimmer menggunakan diskusi yang mencakup banyak substansi, di mana ia menjelaskan politik dan ekonomi sebagai objek yang dipengaruhi oleh TPP, sementara penulis hanya berfokus pada sektor ekonomi dan pengaruhnya terhadap Australia. Ruang lingkup materi yang dibahas oleh Rimmer lebih berfokus pada kepentingan nasional Australia dalam TPP, sementara penulis berfokus pada pengaruh TPP terhadap kondisi ekonomi Australia yang dikombinasikan dengan alat analisis IR.

Tinjauan Pustaka kedua adalah artikel yang ditulis oleh Deborah Elms, berjudul *The Origins and Evolution of Negotiations Trade Partnership Trans-Pacific*. Artikel tersebut berisi penjelasan tentang TPP secara umum. Penjelasan tersebut mencakup sejarah pembentukan perjanjian perdagangan bebas yang berlanjut pada munculnya TPP sebagai unit kerja sama multilateral di dunia, selain itu Elms juga menjelaskan tantangan yang dihadapi TPP di masa depan serta berbagai hambatan lainnya. Dalam artikel ini, Australia memiliki posisi sebagai salah satu objek berpengaruh di TPP, di mana Australia adalah salah satu pendiri TPP dan memiliki banyak peluang dalam perdagangan

Perbedaan mendasar antara artikel yang ditulis oleh Elms dan penulis adalah arah diskusinya. Tulisan Elms berfokus pada TPP sebagai objek studi umum yang mendominasi seluruh artikel, di mana

komponennya terdiri dari sejarah, peluang TPP, dan tantangan, sedangkan Australia adalah salah satu subjek yang dibahas dalam artikel tersebut. Berbeda dengan artikel Eims, disini penulis menghubungkan TPP hanya dengan Australia, di mana Australia adalah objek penelitian dari dampak TPP terhadap negara tersebut. Selain itu, Elms dalam artikelnya menjelaskan secara umum tentang TPP, sedangkan penulis menjelaskan secara umum tentang TPP lalu disambungkan dengan Australia serta dampak ekonomi domestik yang diterimanya.

Tinjauan Pustaka ketiga adalah artikel yang berjudul *Contestability 'theory' its links with Australia's competition policy, and recent international trade and investment agreements* ditulis oleh Caroline Colton. Dalam artikel ini, Colton menjelaskan pendekatan teoretis "perdagangan" untuk investasi dan perdagangan internasional yang telah diambil Australia. Tulisan Colton mengkorelasikan beberapa perjanjian yang telah diikuti Australia mengenai dampak domestik. Sementara itu, TPP dalam artikel ini menjadi salah satu objek penelitian dari kebijakan baru yang dilakukan oleh pemerintah Australia untuk memperluas ekonomi bagi negaranya.

Perbedaan khas Colton dengan penulis berkaitan dengan tujuan diskusi dan ruang lingkup objek. Tujuan artikel Colton lebih berorientasi pada tren baru kerja sama multilateralisme yang mengarah pada kebijakan Australia untuk meningkatkan ekonomi, dimana salah satu objek kerjasamanya adalah TPP. Dia juga mengaitkan teori perdagangan dengan peluang TPP untuk Australia, sementara penulis lebih berorientasi pada TPP sebagai kerjasama multilateralismenya, dimana akhir dari artikel penulis ini berarah pada dampak TPP terhadap ekonomi Australia. Penulis juga dalam artikelnya menggunakan

pendekatan IR yang mencakup teori klasik dan neoklasik.

Pembahasan

Sebagai bentuk integrasi ekonomi Australia terhadap pasar global

Bergabungnya Australia terhadap TPP merupakan salah satu kesempatan untuk memperoleh perluasan ekonomi melalui perdagangan bebas. Seperti yang sebelumnya telah diketahui, TPP ini memberikan keuntungan karena negara yang menjadi anggotanya akan menghilangkan tarif ketika barang impor masuk terhadap negaranya. Selain itu, dalam TPP kedekatan negara berdasarkan hubungan ekonomipun akan semakin dekat, hal ini dikarenakan TPP mencakup bukan hanya kerjasama multilateral akan tetapi peluang kerjasama bilateral pun akan sangat mungkin dilakukan (Colton, 2017).

Australia financial service sector mengatakan bahwa aliran internasional yang diterapkan dalam integrasi internasional merupakan salah satu hal terpenting dalam keuangan Australia (Government, 2014). Masuknya investor asing melalui TPP ini menjadi bagian dari hasil bergabungnya Australia terhadap TPP. Dampak baik ini pun dapat dirasakan seperti misalnya perekonomian masyarakat lokal secara tidak langsung akan berangsur naik, karena investor asing memberikan peluang seperti halnya dalam hal manajemen ekspor (Colton, 2017). Disamping itu, dengan perdagangan bebas non tariff ini, akan ada pertukaran teknologi dari investor untuk memberikan peningkatan mutu dalam memproduksi barang, sehingga tingkat efisiensi pun tercapai.

Kesempatan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Australia dan mempererat kerjasama antar negara

Australia merupakan salah satu negara produsen terbesar bagi komoditi pertanian, manufaktur, dan tambang (OEC, 2017). Professor Peter Petri and Michael Plummer membuat permodelan bagaimana Australia dapat memperoleh keuntungan dari TPP (Ranosa, 2018). Mereka memproyeksikan bahwa keanggotaan Australia dalam TPP di tahun 2030 akan menghasilkan \$15,6 Milyar pendapatan negara, \$29,9 Milyar pada ekspor, \$7,8 Milyar yang diperoleh dari *Foreign Direct Investment* (FDI) melalui pebisnis Australia, peningkatan \$26 Milyar investasi Australia yang berada di luar negeri dan bertambahnya kesempatan kerja bagi pekerja yang memiliki skill rendah (Ranosa, 2018).

Dari permodelan tersebut penulis memperkirakan bahwa akan ada sekitar \$80 Milyar pertambahan ekonomi dari TPP pada tahun 2030. Menurut penulis kesempatan tersebut dapat diperoleh Australia karena mengacu pada kekuatan TPP, dimana 36% GDP dunia atau \$28 Triliun berada pada TPP (Petri & Plummer, 2015). Jika diinterpretasikan, kalkulasi 36% tersebut tentunya menjadi peluang strategis bagi Australia mengingat dia merupakan produsen dari beberapa komoditas.

Menurut laporan parliement Australia, mereka mengatakan bahwa TPP memberikan fasilitas untuk mengkoneksikan kerjasama ekonomi (perdagangan bebas) terhadap beberapa negara yang sebelumnya Australia tidak memiliki perjanjian ekonomi, negara-negara yang dimaksudkan tersebut adalah Kanada, Meksiko dan Peru (Ogata, n.d. 2016). Dari rasionalisasi dan laporan tersebut penulis berkesimpulan bahwa TPP ini merupakan suatu instrumen bagi Australia yang dapat memfasilitasi negaranya untuk melebarluaskan ekonomi. TPP pun sekaligus menjadi alat diplomasi untuk menghubungkan negara yang sebelumnya tidak memiliki kedekatan dengan Australia.

Kesempatan memperluas ekspor tanpa tarif terhadap banyak negara

Akses terhadap pasar merupakan salah satu hal yang Australia perhitungkan dalam TPP. Misalnya, sebelum Australia menjadi anggota TPP dia telah melakukan kerjasama ekonomi di pasar perdagangan bebas dengan AS, perjanjian tersebut dinamakan dengan Australia-US Free Trade Agreement (AUSFA) (Government, 2019a). Dalam AUSFA tidak semua komoditas termasuk pertanian dapat diekspor melalui skema “free trade”, dikarenakan ada pengecualian komoditas. Hal ini juga dirasakan bukan hanya dalam AUSFA, akan tetapi FTA lainnya, sehingga peluang ekspor bagi Australia tidak terlalu banyak (Shiro, 2015).

Dalam TPP akses terhadap pasar bebas tersebut dimungkinkan sangat banyak, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan Australia mengekspor seperti produk pertanian dan daging ke negara yang sebelumnya membatasi komoditas seperti US, Jepang, dan Kanada dan Meksiko. Laporan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2: Jumlah penghapusan Tarif Produk Australia

No	Nama Produk	Nilai Ekspor (Tahun 2015-2016)	Pencapaian
1.	Daging	\$8 Milyar	Mengurangi Tarif terhadap Kanada Sebesar (data terbaru: 26,5%), Peru (17%), dan Meksiko (25%) Mengurangi tarif ekspor terhadap Jepang sebesar 9% terhitung 9-15 tahun
2.	Biji-bijian	\$7,2 Milyar	Mengurangi tarif gandum dan jelai sebanyak 45% Mengeleminasi tarif gandum terhadap Meksiko sebanyak 67% terhitung 10 tahun dan jelai 115% terhitung 5 tahun Mengeleminasi tarif biji-bijian dan padi-padian terhadap Peru sebanyak 9% terhitung 5 tahun Mengeleminasi semua tarif komoditas terhadap Kanada
3.	Wol	\$2,9 Milyar	Mengeleminasi semua Jenis ekspor (wol) yang dikirimkan

			dari Australia ke seluruh negara anggota TPP
4.	Susu	\$2,7 Milyar	Mengeleminasi dan mengurangi tarif pada keju, es krim, susu bubuk, dan yogurt yang masuk ke Jepang Mengeleminasi tarif kuota WTO terhadap AS
5.	Wine	\$2,2 Milyar	Mengeleminasi Tarif terhadap Kanada (4,68 C/Liter) Mengeleminasi tarif terhadap Malaysia selama 15 tahun (7-23 Ringgit/Liter) dan ke Vietnam sebanyak 59% terhitung 11 tahun Mengeleminasi tarif terhadap Meksiko sebanyak 7% akses tersebut setara juga terhadap pasar Brazil dan AS
6.	Makanan Laut	\$1,4 Milyar	Mengeleminasi semua jenis produk Jepang dan Meksiko terhitung 15 tahun Mengeleminasi tarif semua produk dari vietnam, Kanada, dan Peru pada saat berlakunya TPP
7.	Beras	\$1,4 Milyar	Kuota akses baru terhadap Jepang Peningkatan proses tender beras Jepang
8.	Gula	\$1,8 Milyar	Mengeleminasi tarif terhadap Jepang, Kanada (CAD 30,86/Ton), dan kuota gula Vietnam

*Data diperoleh dari Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan, Pemerintah Australia.

Di tahun 2015-2016 terlihat bahwa Australia telah mengekspor komoditas pertanian ke banyak negara anggota di TPP, bahkan jumlah tersebut bisa dibidang cukup banyak (Australia, 2016). Wool merupakan salah satu produk yang mendapatkan 100% bebas tarif untuk diekspor dari Australia terhadap seluruh negara anggota TPP dan produk diary berhasil dieskpor ke AS dengan skala emilinas kuota tarif dari World Trade Organization (WTO). Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa TPP menjadi akses bagi Australia untuk masuk terhadap pasar negara-negara, yang sebelumnya mereka membatasi terhadap komoditas tertentu.

Memberikan peluang bagi investor untuk mendorong ekonomi domestik

Sebagai negara dengan kependudukan yang relatif kecil, ekonomi Australia sangat tergantung terhadap FDI

(Foreign Direct Investment). Dengan FDI Australia mampu menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke 13 didunia, dan Salah satu sumber yang menjadi pusat FDI Australia adalah TPP (Government, 2015). Dalam TPP jumlah persentasi pemasukan keuangan Australia berada di kisaran 42%, tentunya jumlah ini merupakan bukan jumlah yang sedikit mengingat jika dinilai jumlah tersebut mencapai angka \$1,26 Triliun (Government, 2015). Selain FDI memberikan pendapatan yang signifikan bagi Australia, FDI pun membantu Australia dalam meningkatkan struktur pembangunan negara melalui investasi.

Keuntungan selanjutnya dari TPP ini adalah dia dapat memberikan manfaat bagi kemajuan investor yang berasal dari Australia (Government, 2015). Seperti yang telah dibahas sebelumnya, TPP memberikan kesempatan kepada seluruh anggotanya untuk melakukan perdagangan bebas tanpa tarif juga peluang pekerjaan dan investasi. Sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi besar, tentunya Australia juga memiliki banyak investor yang potensial untuk menanamkan sahamnya di negara anggota lain TPP. Seperti misalnya jumlah investasi Australia terhadap negara-negara TPP di tahun 2015 bernilai \$914 Milyar, yang mana jumlah tersebut bertambah sebanyak 7% dari tahun sebelumnya (Government, 2015).

Tabel 3: Investasi Australia di negara anggota TPP

No	Nama Negara	Total Investasi di Australia dari negara lain anggota TPP (\$m)	Total Investasi Australia yang berada di negara lain Anggota TPP (\$m)
1.	Brunei Darussalam	79	32
2.	Kanada	38,753	42,661
3.	Chili	Tidak dipublikasi*	2,943
4.	Jepang	199,596	93,164
5.	Malaysia	20,445	8,573
6.	Meksiko	Tidak Dipublikasi	4,912

7.	Selandia Baru	39,668	98,693
8.	Peru	163	465
9.	Singapura	98,579	67,056
10.	Amerika Serikat	860,313	594,425
11.	Vietnam	468	1,475

*Sumber diperoleh dari laporan Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan, Pemerintah Australia.

Mendorong pertukaran teknologi: mencegah dan memberantas kejahatan cyber, stimulus ekonomi digital

Kegunaan TPP selanjutnya bagi Australia adalah dorongan untuk menciptakan kerjasama baru dibidang teknologi. Di era saat ini dimana dunia disibukan dengan digitalisasi, ditambah setiap orang mampu mengaksesnya tanpa batas, tentu hal tersebut akan menimbulkan ancaman baru bagi negara terutama misalnya munculnya peretas. Hadirnya kejahatan cyber ini akan sangat rentan untuk menyerang siapapun bahkan terhadap data-data pemerintah. Beberapa kasus yang sempat menimpa Australia pada kejahatan cyber ini diantaranya adalah pencurian uang sejumlah \$6,4 M yang ditargetkan terhadap Bank Australia oleh peretas yang berasal dari Rusia dan adanya penyusup dari negara lain yang ingin mencoba untuk mencuri data-data pemerintah Australia (9News, 2019). Australian Cyber Security Center (ACSC) mengatakan ada sejumlah grup yang mencoba menyerang Bank Australia dengan Denial of Service (DoS) kecuali tebusan tersebut dibayarkan, sementara itu cara kerja DoS ini adalah dengan mengacaukan server pada web yang dituju sehingga halaman tersebut tidak dapat di akses (Dunn, 2020). Lain halnya dengan serangan terhadap Bank Australia, Mike Burgess yang merupakan direktur Jendral Intelgensi Australia mengatakan Australia saat ini sedang menghadapi serangan digital berupa spionasi

dan campur tangan asing (Staff, 2020). Menurutnya serangan semacam ini bahkan lebih buruk daripada puncak perang dingin.

Keanggotaan Australia pada TPP menurut penulis, akan memberikan kemudahan yaitu pembentukan kerjasama beserta anggota-anggota lain untuk membuat badan yang concern terhadap kejahatan cyber. Besarnya ancaman yang ditimbulkan kejahatan cyber, dimana keberadaanya bisa mengganggu stabilitas negara terutama kerugian ekonomi, tentu membutuhkan negara lain sebagai penyelidik. TPP sebagai instrumen kerjasama perdagangan bebas, kaitannya dengan kejahatan cyber sendiri pastinya memiliki hubungan antara satu sama lain. Dalam TPP, investasi dan ekspor impor merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan negara anggota. Di zaman sekarang yang menuntut digitalisasi sebagai fasilitas untuk bertransaksi baik investasi maupun ekspor impor, menjadikan hal tersebut sebagai salah satu bagian yang mendatangkan peluang bagi penjahat cyber, oleh karena itu hadirnya TPP pada kondisi tersebut menurut penulis dapat menjadi suatu kesempatan bagi Australia untuk membuat kerjasama dalam keamanan digital, mengingat Australia pun pernah mejadi sasaran peretas. Di konteks ini, hal tersebut juga sesuai dengan hasil yang akan diperoleh Australia dikeanggotaan TPP yaitu membuat informasi terus bergerak, mengatasi hambatan lokalisasi, mengakui pentingnya keamanan cyber, meningkatkan pilihan konsumen dan perlindungan konsumen, melindungi privasi dan menangani 'spam' dan menghadapi tantangan digital dimasa depan (Government, 2019).

Mempermudah dalam mencari pekerjaan: mengurangi pengangguran, menambah jumlah upah, dan meningkatkan ekonomi

Di poin terakhir ini, TPP berfungsi untuk menambah jumlah pekerja dan

menaikan upah dengan bayaran rendah menjadi tinggi. Kepala eksekutif Dewan Mineral, David Byers mengatakan TPP akan menguntungkan Australia dengan meningkatnya jumlah ekspor jasa penambang Australia terhadap negara-negara Anggota TPP di kawasan Asia Pasifik. Menurutnya peluang ekspor jasa tambang tersebut akan meningkatkan kualitas hidup sekaligus pertumbuhan ekonomi bagi Australia (Tingle, 2018).

Penulis sangat setuju dengan apa yang dikatakan oleh Byers, jika melihat substansi atau inti pokok dalam TPP dia menghapus hampir seluruh tarif ekspor impor baik barang maupun jasa, sehingga dengan banyaknya pekerja profesionalitas yang sebelumnya tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja di Australia, dengan kehadiran TPP kini peluang mereka untuk mencari pekerjaan tentu sangatlah besar. Lanjut Penny Wong yang merupakan perwakilan dari Kementerian Urusan Luar Negeri Australia mengatakan bahwa TPP memiliki tambahan manfaat bagi kawasan Australia, dan menurutnya ini merupakan sebuah kasus dalam kerjasama perdagangan dimana dia dapat memakmurkan ekonomi juga merupakan hal yang baik untuk perdamaian dan stabilitas negara (Tingle, 2018).

Kesimpulan

Kesimpulan artikel ini TPP merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas yang mencakup negara di kawasan Asia-Pasifik, dimana pada kesepakatan ini semua negara berkomitmen untuk mengurangi tarif ekspor dan impor yang persentasinya mencakup hampir 100%. Disamping TPP mengurangi tarif ekspor impor, keseluruhan ekonomi pada TPP pun memiliki jumlah 40% dari ekonomi dunia. Keanggotaan Australia pada TPP merupakan salah satu pilihan yang tepat, hal ini juga Australia lakukan mengacu pada 4 pilar ekonomi yang Australia miliki yaitu

diplomasi perdagangan ekonomi, pertumbuhan, investasi dan bisnis. Ketergabungan Australia pada TPP menimbulkan dampak positif bagi kemajuan ekonomi domestik.

Kemajuan ekonomi Australia terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang menyentuh hampir \$80 Milyar di tahun 2030, dimana pembagiannya terdiri \$15,6 Milyar pendapatan negara, \$29,9 Milyar dari perolehan ekspor, \$7,8 Milyar dari Foreign Direct Investment (FDI) melalui pebisnis Australia, dan peningkatan \$26 Milyar investasi Australia yang berada diluar negeri. Pengaplikasian teori yang penulis gunakan untuk melihat fenomena ketergabungannya Australia pada TPP ini adalah menggunakan pendekatan Neoliberalis dengan spesifikasi teori integrasi internasional dan interdependensi. Fokus utama Neoliberalis beserta turunannya adalah mereka bahwa adanya kerjasama dan institusi internasional dapat membuat perubahan pada negara yang menghasilkan kesejahteraan dan perdamaian, selain itu kerjasama internasional menurut Neoliberalis pun akan membawa negara pada serangkaian kompleksitas ketergantungan dan rezim internasional, akibatnya hal tersebut akan mengarah pada dibangunnya lembaga internasional. Analisis yang penulis hasilkan pada artikel ini dapat rumuskan bahwa, pengaruh TPP pada ekonomi Australia ini berdampak pada peningkatan ekonomi yang tersebar pada investasi, ekspor impor barang dan jasa juga kemajuan teknologi yang didukung dengan pertukaran diantara anggota TPP.

Daftar Pustaka:

Buku:

- Budiarjo, M. (2008). *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Oya, Y., Koga, K. & Takida, G. (Eds.).

- (2006). *EU to higashi asia kyodotai (The EU and the East Asian community)*
- Faria, A., & Guedes, A. L. (2007). Globalization and international management: in search of an interdisciplinary approach. *BAR. Brazilian Administration Review*, 4(2), 20–39.
- Kegley, C. W. & Blanton, S. L. (2011). *World politics: Trend and transformation*. Boston: Wadsworth.
- L.Lim, C., Kay Elms, D., & Low, P. (2014). The Trans-Pacific Partnership: A Quest for a Twenty-first-Century Trade Agreement. *Southeast Asian Economies*, 31(3), 491. <https://doi.org/10.1355/ae31-3m>
- Oba, M. (2016). *TPP, FTAAP, and RCEP: Multilayered regional economic integration and international relations*. (Asia-Pacific Review), 100–114.
- Ogata, W. (n.d.). *Chapter 3 Key Agreement*. 19–23.
- Petri, P. A., & Plummer, M. G. (2015). *New Estimates*. 21.
- Press, C. (2016). *The Origins and Evolution of the Trans-Pacific Partnership Trade Negotiations Author (s): DEBORAH ELMS Source : Asian Survey , Vol . 56 , No . 6 , SPECIAL ISSUE : THE RISE OF MEGA-FTAS IN THE ASIA-PACIFIC (NOVEMBER / DECMBER 2016), pp . 1017-1039 Publ. 56(6), 1017–1039.*
- Shiro, A. (2015). *The Economic Impact of the Australia–United States Free Trade Agreement.*” *Australian Journal of International Affair*. (Australian Trade Policy: A Decade on from the Australia-US Free Trade Agreement).
- Thurbon, E. (2015). A Decade on from the Australia-US Free Trade Agreement. *Australian Journal of International Affairs*.
- Artikel (Internet):**
- 9News. (2019). HACKER NEWS HEADLINES. Retrieved from 9news.com website: <https://www.9news.com.au/hackers>
- Australia, P. of. (2016). *TPP National Interest Analysis*.
- Colton, C. (2017). Contestability ‘theory’, its links with Australia’s competition policy, and recent international trade and investment agreements. *Australian Journal of International Affairs*, 71(3), 315–334. <https://doi.org/10.1080/10357718.2016.1258690>
- Birch, K. (2017). What is neoliberalism? A *Research Agenda for Neoliberalism*, 11–12. <https://doi.org/10.4337/9781786433596.00008>
- Day, B. (2008). NZ Welcomes US Entering Trade Talks.
- Exchanges, E. A. B. of E. R. and C. C. for I. E. (2016). Chapter 7: Australia and China in regional economic diplomacy. *Partnership for Change*, 207–232.
- OECD. (2017). *Australia Visualization*. Retrieved from <https://oec.world/en/profile/country/aus/>
- Hutchens, G. (2016). Trans-Pacific Partnership’s benefit to Australia “very small.” Retrieved from The Guardian website: <https://www.theguardian.com/world/2018/jan/25/trans-pacific-partnerships->

benefit-to-australia-very-small

Kaiser, W. (2008). The History of the European Union. *The History of the European Union*, 1–18.
<https://doi.org/10.4324/9780203926482>

Ranosa, R. (2018). How will Australia benefit from Trans-Pacific Partnership? Retrieved from hcamag.com website: <https://www.hcamag.com/au/news/general/how-will-australia-benefit-from-trans-pacific-partnership/153281>

Rimmer, S. H. (2016). Australia's trade diplomacy and the Trans-Pacific Partnership: 'you've got to row your own boat.' *Australian Journal of International Affairs*, 70(6), 625–640.
<https://doi.org/10.1080/10357718.2016.1220492>

Ruckert, A., Schram, A., & Labonté, R. (2015). The trans-pacific partnership agreement: Trading away our health? *Canadian Journal of Public Health*, 106(4), e249–e251.
<https://doi.org/10.17269/cjph.106.4896>

Tingle, L. (2018). TPP-11 deal to boost Australian GDP by \$18b a year. Retrieved from afr.com website: <https://www.afr.com/politics/tpp11-deal-to-boost-australian-gdp-by-18b-a-year-20180309-h0x9i8>

Staff, 9news. (2020). "Unprecedented" spying activity in Australia by foreign powers, warns ASIO chief. Retrieved from 9news.com website: <https://www.9news.com.au/national/asio-chief-warns-overseas-spies-active-in-australia-foreign-interference/c4d23e19-4a70-4f6f-b70d-0bb44b9552cf>

Commodity, T. (2019). Australia Trade: These Are The Top Commodity Imports & Exports Read more at:

https://commodity.com/australia/#Australia_Top_5_Commodity_Exports. Retrieved from Commodity.com website:https://commodity.com/australia/#Australia_Top_5_Commodity_Exports

Dunn, M. (2020). Russian hackers responsible for stealing \$6.4M target Aussie banks. Retrieved from 9news.com website: <https://www.9news.com.au/technology/silence-russian-hackers-responsible-for-stealing-64m-target-aussie-banks/bed86e8d-886a-4a8e-a24b-2689bfb31753>

Dokumen:

Government, A. (2014). *Financial System Inquiry*. Canberra.

Government, A. (2015). TPP outcomes: investment. Retrieved from dfat.gov.au website: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/tpp/Pages/outcomes-investment>

Government, A. (2019a). Australia-United States FTA. Retrieved from dfat.gov.au website: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/ausfta/Pages/australia-united-states-fta>

Government, A. (2019b). TPP outcomes: trade in the digital age. Retrieved from dfat.gov.au website: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/tpp/Pages/outcomes-trade-in-the-digital-age>